**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dakwah merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan atau perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subyek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah atau mubaligh, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Seorang seniman hendaknya berdakwah melalui karya seninya, bahkan seorang dokter hendaknya berdakwah dengan mengobati pasiennya.

Berbicara tentang dakwah yang kreatif dan inovatif, maka tidak ada salahnya jika membahas kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah, diantaranya lagu-lagu popular sebagai hiburan atau kesenangan yang digandrungi di seluruh dunia, pria wanita, tua muda sampai anak-anak.[[1]](#footnote-2)

Cabang seni yang paling populer adalah seni musik. Seni musik sedikit memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Artinya seni musik bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, musik dapat menghibur dan membangkitkan semangat. Sebaliknya musik juga bisa membawa kerusakan, seperti musik-musik yang biasa diputar di diskotik, dimana tempat itu adalah tempat yang sering membawa manusia kepada maksiat.[[2]](#footnote-3)

Sejak awal perkembangan Islam, kesenian memiliki peranan penting dalam dakwah Islamiyah, terutama seni bahasa dan seni suara. al-qur’an sendiri telah memberi isyarat tentang pentingnya seni didalam berdakwah. Allah menciptakan al-qur’an dalam bahasa Arab yang maha *balaghah*.[[3]](#footnote-4)

Syair lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu disebabkan syair lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya. Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Oleh karena itu unsur seni yang ada pada syair atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan. Adapun syair-syair dalam kesenian Hadrah semuanya itu mengandung pesan dakwah. Kesenian Hadrah lebih mengentengahkan konsep cinta dan kasih sayang sesama manusia.

Sidi Gazalba, menyatakan “Islam menyuruh manusia beragama untuk berbuat baik, menghargai kesenian, menyuruh hidup bermasyarakat dan bertaqwa. Karena Islam merupakan fitrah, dan seni adalah fitrah manusia. Kebudayaan adalah kehidupan, kehidupan itu Tuhanlah yang memberikannya. Kesenian adalah cabang kebudayaan, jadi bidang kehidupan. Karena itu fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan”.[[4]](#footnote-5)

Ciptaan-ciptaan seni banyak yang lahir oleh rangsangan rasa agama. Dan rasa agama yang menjelma, menggerakkan rasa seni untuk mencipta. Kandungan isinya sangat padat dan isinya menarik pembacanya, jika al-qur’an dibaca dengan lagu tertentu dapat membuka hati seseorang, karena itu Nabi Muhammad SAW menganjurkan membaca al-qur’an dengan suara yang indah.[[5]](#footnote-6)

Melihat perkembangan dakwah Islamiyah, banyak ditemukan cara berdakwah yang menggunakan media syair lagu. Pada dasarnya media ini merupakan cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai *filter* bagi masyarakat, yakni dengan memanfaatkan media syair lagu, maka penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan didalamnya. Hal ini menjadikan syair lagu mempunyai manfaat yang lebih besar dibanding dengan tujuan semula yang hanya merupakan produk dari hasil karya seni seseorang. Oleh Karena itu bagi penyelenggara dakwah pemanfaatan media seperti ini dapatlah kiranya dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan misi-misi dakwah Islamiyah.

Berawal dari kenyataan tersebut, Penulis bermaksud meneliti kesenian Hadrah tersebut dalam skripsi dengan judul “**Nilai Dakwah Dalam Syair Kesenian Hadrah Ahbabu Ar-Rasul Pada Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari**”.

Ketertarikan penulis karena kesenian ini sangat *digandrungi* oleh masyarakat Kota Kendari, terutama generasi muda. Kesenian Hadrah tersebut selalu tampil dalam *even-even* tertentu, seperti hiburan pada acara pernikahan.

Dalam konteks dakwah Islamiyah di Indonesia, syair-syair lagu yang digunakan sebagai media dakwah merupakan fenomena yang sudah berlangsung lama. Fenomena-fenomena tersebut antara lain ditandai oleh gending-gending jawa, Hadrah, rebana, musik-musik sunda, melayu serta pop dan sebagainya. Dan penulis mengira syair yang bernuansa keagamaan, seperti syair dalam kesenian Hadrah bisa menjadi media dakwah.

1. **Fokus Masalah**

 Fokus masalah pada penelitian kali ini adalah pesan dakwah yang terdapat pada syair Hadrah Ahbabu Ar-Rasul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa pokok permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimanakah deskripsi syair-syair kesenian Hadrah Ahbabu Ar-Rasul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari ?
2. Bagaimanakah nilai dakwah yang terdapat dalam syair-syair kesenian Hadrah Ahbabu Ar-Rasul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari ?
3. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap kesenian Hadrah Ahbabu Ar-Rasul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari ?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kesenian Hadrah Ahbabu Rasul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair kesenian Hadrah Ahbabu Rasul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap Kesenian Hadrah Ahbabu Rasul Pesantren Al-Qadiriah Kota Kendari.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat (*kontribusi*), antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap disiplin ilmu dakwah untuk meningkatkan religiusitas Islam dan memperkaya khazanah keilmuan dakwah, khususnya pada kelompok hadrah dengan fokus memperkenalkan seni Islam.
2. Penelitian ini diharapkan untuk memberi masukan pemikiran bagi kelanjutan atau perkembangan grup hadrah dalam bentuk saran-saran, semoga penulisan ini dijadikan bahan pertimbangan.
1. Yusuf Al-Qardlawy. *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*. (Kairo: Mujahid Press, 2001), h. 33 [↑](#footnote-ref-2)
2. <http://www.musikdebu.com/seni>, diakses, 19/04/2015. [↑](#footnote-ref-3)
3. A. Hasjmy. *Dustur Dakwah Menurut Al-qur’an*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 274 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sidi Gazalba. *Islam Integrasi Ilmu dan Kebudayaan*. (Jakarta: Tinta Mas, 1976), h. 173 [↑](#footnote-ref-5)
5. Oemar Amin Hoesin. *Kultur Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1975,) h. 407 [↑](#footnote-ref-6)